

Kepribadian Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Makmur Nunang Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Rahma Esa¹, Charles²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: rahmaesa175@gmail.com, charles@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari kepribadian peserta didik yang kurang baik di TPQ makmur Nunang, banyaknya peserta didik yang kurang sopan kepada guru serta sering membantah apa yang dikatakan oleh guru, kurangnya komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang sangat besar terhadap kepribadian peserta didik TPQ makmur Nunang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian anak di TPQ Makmur Nunang memang kurang baik faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik tersebut adalah faktor lingkungan dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dikarenakan kesibukan orang tua untuk bekerja di pasar membuat orang tua jarang untuk bisa berkomunikasi secara intens bersama anaknya di rumah serta lingkungan pasar dan teman sebaya yang berpengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik setiap harinya.

Kata Kunci: Kepribadian Anak, Taman Pendidikan Al-Quran

Abstract

This research departs from the personality of students who are not good at TPQ prosperous Nunang, the number of students who are not polite to the teacher and often argues with what the teacher says, the lack of communication that occurs between teachers and parents of students, lack of attention from parents, the very large influence of the environment and peers on the personality of the TPQ prosperous Nunang students. This type of research is a type of field research using qualitative research methods. Qualitative research is research that produces some findings that cannot be achieved using statistical procedures or other means of quantification (measurement). Based on the results of the study, it showed that the personality of the child at TPQ Makmur Nunang was indeed not good. The factors that influenced the personality of these students were environmental factors and the lack of attention given by parents due to the busyness of parents to work in the market, making parents rarely able to communicate effectively. intensely with their children at home as well as the market environment and peers who have a big influence on the personality of students every day.

Keywords: *Child's Personality, Quran Education Park*

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian. Sedangkan menurut Koentjaraningrat mengatakan kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir, konsisten dan konsekuen. Melalui proses sosialisasi, kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain. Sedangkan menurut George Herbert Mead mengatakan bahwa Kepribadian manusia terjadi melalui perkembangan diri. Sedangkan menurut Yinger Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dan seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu. Adanya perbedaan kepribadian setiap individu misalnya, jujur, bertanggung jawab,

dan disiplin sangatlah bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya.

Mengacu terhadap konstruk tentang tipe kepribadian yang telah dituangkan ke dalam 5 tipe, menghasilkan 15 indikator kepribadian yaitu : Openness to experience di jabarkan kedalam indikator (1) cerdas, (2) ingin tahu yang tinggi, (3) menyukai hal-hal baru, (4) menyukai tantangan. Conscientiousness diuraikan dalam indikator (5) patuh, (6) disiplin, (7) gigih, (8) tegas. Extraversion didistribusikan melalui indikator (9) ramah, (10) suka berkelompok. Agreeableness dijelaskan melalui indikator (11) mudah percaya, (12) rendah diri, (13) toleransi tinggi. Neuroticism memiliki indikator (14) mudah khawatir, (15) mudah marah.

Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakikat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun imaterial.

Al-Quran menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain. Alquran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat.

Landasan Pedagogis, di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hanani, 2017). Jadi, melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Pada tahun-tahun setelah itu, berkembang ide bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Pengelolaan yang baik pada masa anak-anak akan menghasilkan orang dewasa yang lebih matang. Pribadi anak merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan.

Anak merupakan amanat kedua orang tua yang harus dijaga karena hatinya masih bersih atau polos. Layaknya sebuah gelas kosong, maka anak perlu diberikan nilai-nilai yang positif, salah satunya nilai-nilai agama.

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan salah satu bentuk sekolah pendidikan agama non formal. Seiring perkembangan zaman, kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif lingkungan mulai besar. Sebagai lembaga pendidikan non formal, TPQ mempunyai peran yang penting, selain mengedepankan materi akademik. TPQ mencoba untuk lebih menonjolkan sisi moral spiritual anak-anak. (Tajudin Nur: 2015: 1). Peningkatan sikap negatif pada kalangan remaja, bahkan anak-anak seperti tawuran, narkoba maupun degradasi moral lainnya, eksistensi TPQ sebagai pendidikan non formal menjadi semakin dibutuhkan ditengah masyarakat.

Di TPQ, anak-anak mulai dari usia dini (TK) hingga SD/SMP ditanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat menunjang akhlak mereka. Para pengajar TPQ tidak hanya mengenalkan nilai tersebut dengan cara lisan saja, namun juga melalui tindak tanduk yang terlihat jelas.

TPQ Makmur Nunang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama yang lainnya. TPQ Makmur Nunang adalah salah satu TPQ yang terdapat di Kel. Nunang Daya Bangun yang terletak didekat pasar. Di TPQ ini terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Jumlah peserta didiknya yaitu 64 orang yang mana jumlah peserta didik laki-laki 36 orang dan peserta didik perempuan 28 orang. Untuk jumlah pendidiknya terdiri dari 3 orang yang mana awalnya pendidiknya terdiri dari 4 orang dan akhirnya salah satu pendidik laki-lakinya mengundurkan diri dari TPQ Makmur Nunang sehingga tersisa hanya 3 orang guru untuk mengajar yang semuanya adalah perempuan. Jadwal mengaji di TPQ Makmur Nunang adalah setiap hari dan hari minggu adalah hari untuk melaksanakan didikan subuh. Untuk didikan subuh dilakukan di mesjid yang terdapat di dekat TPQ. Waktu untuk melaksanakan mengaji di TPQ Makmur adalah mulai dari jam 3.35 sampai 5.30.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di TPQ Makmur Nunang, Kel. Nunang Daya Bangun, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh penulis menemukan permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik TPQ Makmur Nunang yaitu pengaruh lingkungan dan kurangnya

perhatian dari orang tua. Lingkungan tempat peserta didik tinggal adalah disekitar lingkungan pasar dan kesibukan orang tua dalam bekerja membuat komunikasi antara anak dan orang tua berkurang. Ketika guru menyuruh peserta didik untuk sholat ke mesjid, namun sesampainya di mesjid mereka pergi dan ketika ditanya oleh guru mereka menjawab dengan berbagai alasan kemudian pada saat peserta didik ditanya kenapa tidak hadir mengaji mereka menjawab dengan berbagai alasan yang digunakan untuk berbohong kepada guru.

Untuk materi pelajaran guru di TPQ Makmur Nunang Daya Bangun tidak hanya sekedar mengajarkan peserta didik untuk lancar mengaji saja tapi guru juga memberikan materi fiqih dan akidah akhlak untuk siswa. Namun walaupun guru telah membekali peserta didik dengan materi fiqih dan akidah akhlak namun peserta didik malah tidak menerapkan apa yang diajarkan guru.

Pada umumnya semua anak-anak yang tinggal di Kel. Nunang Daya Bangun sudah terkenal sebagai anak-anak yang penuh dengan masalah dikarenakan berada didekat pasar sehingga faktor lingkungan dan kurangnya kepedulian orang tua mengakibatkan kepribadian anak menjadi tidak baik.

Maka disini penulis tergerak untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam dan selanjutnya penulis sajikan masalah ini kedalam sebuah judul skripsi; **“Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Kualitatif lebih condong menggunakan data analisis seara mendalam. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh. Informan didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat di perolehnya. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru/Ustdzah TPQ Makmur Nunang dan orang tua peserta didik, Sedangkan informan pendukung adalah Peserta didik TPQ Makmur Nunang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini salah satu tekni pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan teknik wawancara, maka yang menjadi responden nya adalah Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Makmur Nunang, Orang tua peserta didik, dan peserta didik TPQ Makmur Nunang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dilakeluarkan oleh instansi tertentu. Studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung data diatas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya data disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Dalam penganalisisan data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statis, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian di rangkum, disederhanakan dan dipilah-pilah hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Kel. Nunang Daya Bangun, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Setelah diperiksa, maka diadakan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian display data.

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik dengan observasi maupun dengan wawancara, yang dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran sesuatu penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Pembawaan

Hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang penulis menanyakan bagaimana menurut pendapat ibu terkait kepribadian dari peserta didik di TPQ Makmur Nunang ? Syofniyati mengatakan bahwa :

“kebanyakan kepribadian anak memang bermasalah. Memang tidak semua peserta didik tapi beberapa anak yang memiliki kepribadian tidak baik yang sangat sulit untuk dibentuk atau dirubah. Butuh kerja keras untuk merubahnya”.

Nursyafni mengatakan bahwa :

“anak-anak memang sulit untuk di atur dan dinasehati, mereka sering ribut didalam kelas suka bertengkar dengan kawan jadi kami agak kewalahan dalam mengatur peserta didik di sini. Ketika guru menyampaikan perlakuan anak yang kurang baik kepada orang tua malah orang tua membela anaknya. Terkadang ketika anak mereka bertengkar di TPQ orang tua datang ke TPQ dan tidak segan marah-marah di depan guru. Ketika kami memberi penjelasan kepada orang tua, nada orang tua malah lebih tinggi dari pada kami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan menurut pendapat ibu kenapa kepribadian anak-anak tersebut sulit untuk di rubah ? Syofniyati mengatakan bahwa :

“penyebabnya adalah memang sifat dasarnya keras kepala, serta orang tua peserta didik itu sendiri memiliki sifat yang keras. Ketika kami menyampaikan sikap anak yang tidak baik kepada orang tua namun orang tua tidak menerima ketika disebutkan kesalahan anaknya. Ketika kami lihat sikap peserta didik yang tidak baik lalu kami perhatikan keluarga peserta didik memang kadang-kadang dari keluarganya juga memiliki sifat yang keras ”.

Nursyafni mengatakan bahwa :

“Faktor utamanya adalah lingkungan dan perhatian orang tua yang kurang untuk anak. Terkadang ketika kami menasehati peserta didik tetapi peserta didik malah lebih keras nada bicaranya dari pada kami”.

B. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang penulis menanyakan menurut ibu apakah faktor utama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di TPQ Makmur Nunang ? Syofniyati mengatakan bahwa :

“Faktor terbesar yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di TPQ Makmur nunang adalah lingkungan sekitar, teman dan perhatian dari orang tua. Karena lingkungan

tempat peserta didik tinggal adalah lingkungan pasar dimana sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian peserta didik ditambah dengan kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap kepribadian anaknya, dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua setiap harinya.”

Nursyafni mengatakan bahwa :

“faktor terbesarnya adalah lingkungan sekitar peserta didik lingkungan pasar sangat banyak membawa pengaruh yang tidak baik bagi kepribadian peserta didik itu sendiri dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehari-harinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan selama ibu melakukan pendidikan kepribadian kepada peserta didik apakah ada perbaikan kearah yang lebih baik terkait kepribadian peserta didik ? Syofniyati mangatakan bahwa :

“ada perubahan hanya saja perubahan tersebut bertahap, ketika ditegur peserta didik berubah sebentar setelah itu melakukan kesalahan lagi, jadi kami merasa sangat kesulitan untuk membentuk kepribadian dari masing-masing peserta didik di TPQ makmur ini”.

Nursyafni mengatakan bahwa :

“sebagian ada yang berubah sebagian juga ada yang tidak mau berubah, butuh kerja keras untuk merubah kepribadian anak-anak di TPQ ini, apalagi pengaruh teman sangat besar juga untuk pembentukan kepribadian peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan menurut ibu apakah faktor terbesar yang mempengaruhi pembentukan kepribadian ank di TPQ Makmur Nunang ? Syofniyati mangatakan bahwa :

“faktor terbesarnya adalah pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik. Dikarenakan kesibukan orang tua peserta didik bekerja di pasar jadi orang tua jarang mengingatkan dan mencontohkan kepribadian yang baik kepada peserta didik di rumah”.

Nursyafni mengatakan bahwa :

“faktor terbesarnya adalah lingkungan sekitar peserta didik karena lingkungannya adalah lingkungan pasar jadi peserta didik banyak meniru sikap-sikap yang tidak sesuai dengan usianya seperti berkata kasar, melawan kepada guru, ribut dengan teman dan suka berbohong”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan apakah kesulitan yang ibu rasakan dalam membentuk kepribadian peserta didik di TPQ Makmur Nunang ? Syofniyati mangatakan bahwa :

“sangat susah dalam menegakkan disiplin kepada peserta didik. Peserta didik sulit menerima nasehat dari guru. Rasa kesopanan baik kepada guru, orang tua bahkan sesama teman sangat kurang”.

Nursyafni mengatakan bahwa :

“tidak mau patuh pada guru, setiap dinasehati selalu membantah kata guru bahkan ada peserta didik yang lebih keras dari guru ketika di ajarkan kebaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan dalam membentuk kepribadian peserta didik ? Syofniyati dan Nursyafni mangatakan bahwa :

“dipanggil orang tua untuk datang ke TPQ, diberhentikan jika sudah terlalu parah dan ditemui orang tuanya kerumah bahkan ketempat berjualan di pasar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Makmur Nunang. Penulis menanyakan apakah selama ini ibuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait kepribadian anaknya ? Syofniyati dan Nursyafni mengatakan bahwa :

“jarang berkomunikasi karena kesibukan orang tua dan kadang-kadang guru yang pergi menemui orang tua untuk bicara, namun terkadang itupun sulit karna orang tua sibuk bekerja di pasar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan Menurut pendapat ananda bagaimana terkait kepribadian anak di TPQ Makmur nunang? Regina mengatakan bahwa :

“banyak yang kurang baik. Ada yang suka tidak sopan kepada guru, ada yang sering membantah nasehat yang diberikan oleh guru. Suka ribut dalam kelas, sering keluar saat guru mengajar, saat akan pulang jarang yang bersalaman dengan guru”.

Caca mengatakan bahwa :

“banyak yang suka keluar masuk tanpa mintak izin saat guru mengajar, sering ribut dalam kelas, ketika guru sudah masuk masih banyak yang bermain di luar, ketika di tegur atau dinasehati banyak yang melawan kepada guru, saat ada tamu banyak peserta didik yang tidak menghargai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan selama guru melakukan pendidikan kepribadian apakah ananda ada merasakan perubahan kepribadian menjadi lebih baik ? Regina mengatakan bahwa :

“ada, tapi masih ada perlakuan yang sering terulang misalnya ketika guru menerangkan masih sering bercerita dengan teman, terkadang jika guru memberikan nasehat masih suka membantah, jika guru menyuruh sholat tapi sering tidak melakukan”.

Caca mengatakan bahwa :

“ada, hanya saja kadang-kadang sering ikut kawan jadi banyak juga yang terulang kembali dan dimarahi oleh guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan menurut pendapat ananda apa faktor yang membuat ananda sulit dalam membentuk kepribadian yang baik ? Regina mengatakan bahwa :

“teman yang sering mengajak bercerita dan bermain saat guru menerangkan pembelajaran”.

Caca mengatakan bahwa :

“lingkungan dan teman, karena di sini anak-anaknya nakal-nakal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan bagaimana respon ananda jika di ingatkan oleh guru tentang kesalahan yang ananda lakukan/ saat ananda di nasehati oleh guru ? Regina mengatakan bahwa :

“mendengarkan nasehat yang guru berikan”.

Caca mengatakan bahwa :

“didengarkan tapi kadang sering juga terulang kembali”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah nasehat dari guru ananda terapkan selama ini ? Regina mengatakan bahwa :

“ada yang diterapkan namun kadang sering terulang”

Caca mengatakan bahwa :

“ada tapi sering terulang dan terbawa-bawa oleh teman lalu nanti kena marah oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah selama ini ada komunikasi antara orang tua dengan guru mengenai kepribadian ananda? Regina mengatakan bahwa :

“ada tapi jarang karena orang tua sibuk bekerja dan jarang ada di rumah. Ketika guru mengadakan pertemuan orang tua juga sering tidak bisa hadir karena bekerja “.

Caca mengatakan bahwa :

“ada, kadang-kadang guru yang pergi menemui orang tua ketempat bekerja di pasar. Karena kalau untuk pergi rapat orang tua sering tidak bisa karena sibuk bekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan menurut pendapat ibu/bapak bagaimana kepribadian anak ibu/bapak dirumah sehari-hari ?

Ibuk Devi andriani mengatakan bahwa :

“Kalau kepribadiannya baik, hanya saja terkadang pengaruh lingkungan dan kawan-kawan membuatnya menjadi susah di nasehati dan keras kepala. Misalnya kalau pulang sekolah langsung pergi main, saya jarang di rumah kalau di nasehati nanti dia suka menjawab”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“kalau anak saya suka melawan, susah sekali untuk di nasehati terkadang ketika dia di nasehati lalu menjawab apa yang saya bilang kadang-kadang saya juga tersulut emosi mengajar anak saya, ketika orang tua mintak tolong itu susahnya luar biasa, banyak sekali alasan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apa usaha yang ibu lakukan dalam membentuk kepribadian anak selama ini?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau usaha selama ini saya menasehati tapi saya sibuk berjualan di pasar jadi waktu saya untuk bicara dengan anak kadang-kadang malam”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“kalau selama ini cara saya mendidik anak kalau dia suka membantah apa yang saya katakan saya sita Hp nya, tapi kadang sulit saya untuk menasehati karna dia keras kepala, setiap kita bilang salahnya ada saja jawabnya kadang-kadang emosi suka tidak terkontrol jadi saya pukul, namanya orang tua sudah susah bekerja anak susah juga di atur emosi pasti timbul”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan menurut ibu atau bapak apa faktor yang mempengaruhi kepribadian anak selama ini ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“lingkungan dan teman, soalnya sama-sama kita tahu lingkungan di nunang ini banyak anak-anak yang tidak sekolah banyak anak-anak yang jadi preman. Jadi anak-anak sudah biasa bergaul dengan orang seperti itu”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“Lingkungan dan teman, anak saya sering bermain dengan anak-anak di sini setiap hari jadi

bagaimana saya untuk melarang keras sementara memang lingkungan kami seperti ini, jadi serba salah kalau di sini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah ada kesulitan yang ibu atau bapak rasakan dalam membentuk kepribadian anak selama ini ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau untuk kesulitan nya yang saya rasakan karena saya setiap hari harus bekerja jadi sulit untuk memantau bagaimana anak sehari-hari di rumah”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“kesulitan yang saya rasakan biasanya anak kalau sudah di nasehati kadang sering mengulang perbuatannya. Misalnya disuruh belajar susah sekali ada saja alasannya ada saja jawab nya. Kalau orang tua mintak tolong sesuatu susah sekali apa lagi kalau sudah main hp kadang orang tua memanggil tidak di dengar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah ada komunikasi antara ibu/bapak dengan ustdzah TPQ Makmur Nunang terkait kepribadian anak ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau untuk komunikasi ada hanya saja jarang, karena saya harus bekerja jadi tidak setiap hari ada di rumah”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“komunikasi sangat jarang, kadang ada panggilan rapat saya mau pergi tapi tuntutan bekerja setiap hari jadi jarang pergi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan bagaimana biasanya komunikasi antara ibu/bapak dengan ustdzah TPQ Makmur Nunang terkait kepribadian anak ?

Ibuk Devi Andriani Ibuk mengatakan bahwa :

“biasanya saya datang ke TPQ kadang-kadang guru yang datang ke rumah, atau biasanya jika bertemu di pasar tempat saya berjualan guru bercerita tentang sikap anak selama mengaji”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“jarang berkomunikasi biasanya kalau bertemu di luar guru sering memberi tahu bagaimana anak mengaji biasanya setiap hari, atau di suruh datang ke TPQ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah ada perubahan kepribadian anak ibu/bapak setelah di masukkan ke TPQ Makmur Nunang ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau untuk perubahan ada tapi tidak tetap, butuh usaha keras untuk mendidiknya, terkadang setelah saya tahu ada kelakuan buruk anak yang di sampaikan guru atau ketika saya di panggil ke TPQ membicarakan sikap anak selama mengaji sampai di rumah saya nasehati. Tidak lama setelah itu ada lagi laporan dari guru, saya pun tidak bisa datang ke TPQ setiap saat soalnya saya harus bekerja”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“kalau di marahi di rumah kadang mau berubah tapi kadang itu hanya sebatas setelah kita bicara saja nantik di ulang lagi, apalagi kalau sudah lama kita tidak bertanya tentang dia di tempat mengaji di sekolah setelah itu bertemu dengan gurunya pasti guru bilang kelakuannya sama saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah ada komunikasi antara ibu/bapak dengan ustdzah TPQ Makmur Nunang

terkait kepribadian anak ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau untuk komunikasi ada hanya saja jarang, karena saya harus bekerja jadi tidak setiap hari ada di rumah”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“komunikasi sangat jarang, kadang ada panggilan rapat saya mau pergi tapi tuntutan bekerja setiap hari jadi jarang pergi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan bagaimana biasanya komunikasi antara ibuk/bapak dengan ustdzah TPQ Makmur Nunang terkait kepribadian anak ?

Ibuk Devi Andriani Ibuk mengatakan bahwa :

“biasanya saya datang ke TPQ kadang-kadang guru yang datang ke rumah, atau biasanya jika bertemu di pasar tempat saya berjualan guru bercerita tentang sikap anak selama mengaji”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“jarang berkomunikasi biasanya kalau bertemu di luar guru sering memberi tahu bagaimana anak mengaji biasanya setiap hari, atau di suruh datang ke TPQ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik TPQ Makmur Nunang Penulis menanyakan apakah ada perubahan kepribadian anak ibuk/bapak setelah di masukkan ke TPQ Makmur Nunang ?

Ibuk Devi Andriani mengatakan bahwa :

“kalau untuk perubahan ada tapi tidak tetap, butuh usaha keras untuk mendidiknya, terkadang setelah saya tahu ada kelakuan buruk anak yang di sampaikan guru atau ketika saya di panggil ke TPQ membicarakan sikap anak selama mengaji sampai di rumah saya nasehati. Tidak lama setelah itu ada lagi laporan dari guru, saya pun tidak bisa datang ke TPQ setiap saat soalnya saya harus bekerja”.

Ibuk Wifda Riani mengatakan bahwa :

“kalau di marahi di rumah kadang mau berubah tapi kadang itu hanya sebatas setelah kita bicara saja nantik di ulang lagi, apalagi kalau sudah lama kita tidak bertanya tentang dia di tempat mengaji di sekolah setelah itu bertemu dengan gurunya pasti guru bilang kelakuannya sama saya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan kunci adalah guru TPQ Makmur Nunang, orang tua peserta didik dan informan pendukung adalah peserta didik dan orang tua, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di TPQ Makmur Nunang Adalah lingkungan dan perhatian dari orang tua. Karena lingkungan tempat tinggal peserta didik berada di lingkungan dekat pasar sehingga sulit untuk mengontrol kepribadian anak sehari-harinya serta kesibukan orang tua untuk bekerja sehingga sering tidak ada di rumah dan memberikan perhatian kepada anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Makmur Nunang Kel.Nunang Daya Bangun Kec.Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh maka penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di TPQ Makmur Nunang adalah lingkungan dan perhatian dari orang tua. Karena lingkungan peserta didik berada di dekat lingkungan pasar sehingga sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian dari peserta didik itu sendiri. Serta perhatian dari orang tua yang jarang didapatkan oleh peserta didik karena orang tua sibuk dalam bekerja dan jarang ada dirumah sehingga sulit untuk memantau kegiatan anak sehari-hari di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mamsudi, Dkk. 2020. Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an. Palembang: LPTK BKPRMI
- Adriyani, Novie Lucky. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Anak di Taman

Pendidikan Al-Quran (TPQ). Universitas Gadjadara

- Afrinaldi. Desember. Implementasi Profesional Dosen Melalui Kompetensi Jurnal Fikiran Masyarakat, Vol. 3, No.2
- Arifmiboy. 2014. Perbedaan Individu dan Perkembangan Kognitif Anak Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran, Journal Polingua Volume 3-No.2
- Azizah, Nur. 2017. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Perbedaan Jenis Kelamin. Jurnal Hikmah Vol. XIII, No. 2
- Chairilisyah, Daviq. 2012. Pembentukan kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. Jurnal Educhil. Vol. 01 No. 1 Tahun 2012
- Djamil, M. Nasir. 2013. Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika
- Fariyeh, Fenny Silaswaty. 2017. Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri. Jurnal Serambi Hukum Vol.11 No.11 01 Februari – Juli 2017
- Fitriani, Aries. 2011. Pendekatan “Empat P” Dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran”. Jurnal Cendikia, Vol. 9 No 1 Januari-Juni 2011
- Fitriyah. 2020. Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri Anak. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Pasuruan
- Hamsani. Organizational Citizenship Behavior di Bank Syariah. Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka
- Hasanah, Muhimmatul. 2018. Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam. Jurnal Ummul Qura Vol. XI, No. 1, Maret 2018
- Jaya, I Made Laut Mertina. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Mardawani. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Nuraisyah, Syafwan Rozi. 2016. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain Bukittinggi Tahun 2014), Jurnal Alhurriyah Vol. 01, No 01
- Nuryanti, Lusi. 2008. Psikologi Anak. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Pamekas, Meki. 2019. Jawa Tengah: Lakaisha Anggota IKAPI No.181/JTE
- Setiowati, Eny. 2020. Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. Jurnal Al- Mabsut, Vol. 14 No. 1 Maret 2020
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya. Cet. 1
- Sjarkawi . 2006. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. Cet. 18
- Suharjo, Sifia Hanani dan Jasmienti. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azar Kota Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 2, Desember 2020.